

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Sumber Data

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif (*quantitatif reserch*), yang bertujuan untuk mendeteksi adanya kecurangan laporan keuangan (*financial statement fraud*) dengan menggunakan faktor risiko tekanan dan peluang dalam konsep *fraud Diamon* dan bertujuan untuk menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan dari subjek yang diteliti.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Alasan peneliti menggunakan data sekunder karena data yang di peroleh merupakan data dalam bentuk sudah jadi, sudah di kumpulkan dan di olah pihak lain serta di publikasikan data dalam penelitian adalah laporan keuangan tahunan perusahaan pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode penelitian selama 2017 - 2018 dan data dalam penelitian ini di peroleh melalui sistus resmi BEI yaitu www.idx.go.id

3.2 Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini di lakukan dengan cara:

1. Studi pustaka yaitu pengumpulan data sebagai landasan teori serta penelitian terdahulu. Data di peroleh dari jurnal-jurnal, penelitian terdahulu, serta sumber tulis lainnya yang berhubungan dengan informasi yang di butuhkan.
2. Studi dokumentasi dengan cara mencari, mengumpulkan, dan mengelolah data-data yang di peroleh dari internet, terutama *website* perusahaan, *website* Bursan Efek Indonesia (www.idx.co.id), dan *website* pendukung lain.
3. Internet *Research*, yaitu metode pengumpulan data yang di peroleh dari internet dengan memperhitungkan data yang di ambil adalah data yang relevan dengan tema skripsi dan di dapat dari sumber *website* yang terpercaya keaslian datanya.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi bukan hanya sekedar orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek itu Sugiyono (2014). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perusahaan Pembiayaan yang terdaftar di BEI tahun 2017-2018.

3.3.2 Sampel

Metode pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yaitu metode pemilihan objek dengan beberapa kriteria tertentu, sehingga diperoleh sampel yang representatif sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Kriteria yang dimaksudkan adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2018.
2. Perusahaan mempublikasikan laporan tahunan dalam website perusahaan atau website BEI (www.idx.co.id) selama periode 2017-2018.
3. Perusahaan memiliki data yang lengkap pada tahun 2017-2018.

3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel.

Didalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif berupa analisis faktor risiko dan peluang dalam *fraud Diamond* terhadap proksi-proksi yang dapat digunakan untuk mendeteksi kecurangan laporan keuangan (*financial Statement Fraud*).

3.4.1 Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen atau variabel bebas. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *financial statement fraud*. Di dalam penelitian ini menggunakan variabel *dummy* yang dikategorikan menjadi dua, yaitu kode 1 untuk perusahaan-perusahaan karena melakukan sejumlah pelanggaran yang mengandung unsur *fraud* dan kode 0 (nol) untuk perusahaan-perusahaan yang tidak melakukan

kecurangan (*nonfraud*) (Karyono, 2013). Perusahaan yang dijadikan data pada penelitian ini adalah perusahaan pembiayaan yang terdaftar di BEI tahun 2017-2018. Berikut ini merupakan pernyataan tentang kecurangan laporan keuangan (*financial statement fraud*):

1. Hal yang disengaja, salah saji atau penghilangan fakta-fakta material, atau data akuntansi yang menyesatkan dan, bila dianggap dengan semua informasi yang telah dibuat, akan menyebabkan pembaca mengubah penilaian atau keputusannya (definisi AICPA).
2. Kelalaian yang disengaja atau misrepresentasi peristiwa, transaksi, rekening, atau informasi penting lainnya dari laporan keuangan yang disusun (definisi Gravitt (2006) dalam Nguyen (2008)).
3. Kesalahan yang disengaja pada penggunaan prinsip akuntansi, kebijakan, dan prosedur yang digunakan untuk mengukur, pengakuan, laporan, dan mengungkapkan peristiwa ekonomi dan transaksi bisnis (definisi Gravitt (2006) dalam Nguyen (2008)).

3.4.2 Variabel Independen

Terdapat lima variabel independen yang digunakan dalam penelitian, yaitu stabilitas keuangan, tekanan eksternal, kepemilikan manajerial, target keuangan, dan efektivitas pengawasan. Variabel independen tersebut merupakan variabel-variabel dari faktor - faktor risiko tekanan dan peluang dalam konsep *fraud diamond* yang telah diungkapkan dalam literatur SAS no.99 (Skousen *et al.*, 2009). Variabel stabilitas keuangan akan diproksi dengan tingkat pertumbuhan aset (AGROW), variabel tekanan eksternal akan diproksi dengan menggunakan tingkat leverage perusahaan (LEV), variabel kepemilikan manajerial akan diproksi dengan ada tidaknya kepemilikan saham oleh orang dalam (OSHIP), variabel target keuangan yang diproksi dengan *return on asset* (ROA), serta variabel efektivitas pengawasan diproksi dengan rasio dewan komisaris independen (IND).

Tekanan : Stabilitas Keuangan (X1)

Stabilitas keuangan merupakan suatu kondisi keuangan perusahaan dari kondisi stabil. Ketika stabilitas keuangan perusahaan berada pada titik yang mulai terancam, perusahaan akan berusaha menutupi keadaan itu dengan melakukan berbagai cara demi menampilkan stabilitas keuangan perusahaan yang baik. Pada kasus perusahaan yang mengalami pertumbuhan industri di bawah rata-rata, manajemen sangat mungkin melakukan manipulasi laporan keuangan untuk meningkatkannya tampilan perusahaan (Loebbecke *et. al.*, 1989). Variabel stabilitas keuangan diproksi dengan menggunakan tingkat pertumbuhan aset (AGROW), yang dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$AGROW = \frac{Total\ Aset_t - Total\ Aset_{t-1}}{Total\ Aset_t} \times 100\%$$

Tekanan: Tekanan Eksternal (X2)

Tekanan eksternal merupakan tekanan yang berlebihan bagi manajemen untuk memenuhi persyaratan atau harapan dari pihak ketiga. Untuk mengatasi tekanan tersebut perusahaan membutuhkan tambahan utang atau sumber pembiayaan eksternal agar tetap kompetitif, termasuk pembiayaan riset dan pengeluaran pembangunan atau modal (Skousen *et al.*, 2009). Variabel tekanan eksternal diproksi dengan rasio leverage (LEV). Rasio ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar aktiva yang ada di perusahaan yang dibiayai oleh hutang. Manajer merasakan tekanan sebagai akibat dari kebutuhan dalam mendapatkan tambahan hutang atau pembiayaan ekuitas dalam menghadapi persaingan yang semakin kompetitif. De Angelo dan Skinner (1994) menyatakan bahwa adanya kontrak hutang mendorong manajer dalam memanipulasi laba dengan merekayasa angka-angka akrual sehingga laba dapat menjadi lebih tinggi atau lebih rendah.

Rasio leverage ini didapat dari total hutang dibagi dengan total aset. Semakin kecil rasio leverage, maka semakin baik tingkat likuiditas perusahaan. Rumus rasio leverage:

$$LEV = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

Tekanan : Kepemilikan Manajerial (X3)

Skousen *et al.*, yang mengatakan bahwa kepemilikan sebagian saham oleh orang dalam dapat dijadikan sebagai kontrol dalam pelaporan keuangan. Struktur kepemilikan saham ini dapat mempengaruhi tingkat terjadinya kecurangan. Oleh karena itu, kepemilikan manajerial diproksi dengan kepemilikan saham oleh orang dalam (OSHIP). Saham diartikan sebagai bukti kepemilikan yang dimiliki si pemegang saham terhadap suatu perusahaan, serta bukti adanya hak klaim terhadap aktiva perusahaan. Sebagian saham yang dimiliki oleh eksekutif perusahaan akan mempengaruhi kebijakan manajerial dalam mengungkapkan kinerja keuangan perusahaan. Cara pengukuran kepemilikan saham oleh orang dalam adalah sebagai berikut:

OSHIP = variabel *dummy*, di mana kode 1 (satu) untuk perusahaan yang terdapat kepemilikan saham oleh orang dalam, kode 0 (nol) untuk sebaliknya.

Tekanan: Target Keuangan (X4)

Target keuangan diproksi dengan ROA, yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan total aset yang dimiliki oleh perusahaan. ROA digunakan untuk mengukur kemampuan rata-rata aset perusahaan dalam mencapai

keuntungan. Dalam menjalankan aktivitasnya, perusahaan seringkali mematok besaran tingkat laba yang harus diperoleh atas usaha yang dikeluarkan untuk mendapatkan laba tersebut, kondisi inilah yang dinamakan target keuangan. Salah satu pengukuran untuk menilai tingkat laba yang diperoleh perusahaan atas usaha yang dikeluarkan adalah ROA. Perbandingan laba terhadap jumlah aktiva (ROA) adalah ukuran kinerja operasional yang banyak digunakan untuk menunjukkan seberapa efisien aktiva telah bekerja (Skousen *et al.*, 2009). ROA sering digunakan dalam menilai kinerja manajer dan dalam menentukan bonus, kenaikan upah, dan lain-lain. Oleh karena itu, ROA dijadikan sebagai proksi untuk variabel *financial target* dalam penelitian ini.

Return on asset (ROA) merupakan bagian dari rasio profitabilitas dalam analisis laporan keuangan atau pengukuran kinerja perusahaan. ROA dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}_{t-1}}{\text{Total aset}_{t-1}}$$

Peluang: Efektivitas Pengawasan (X5)

Efektivitas pengawasan adalah suatu kondisi di mana unit pengawas yang terdapat di perusahaan telah melaksanakan fungsi secara efektif. Pernyataan Standar Audit (PSA) no.70 menunjukkan bahwa sebagian kecurangan laporan keuangan yang dapat timbul dari dominasi manajemen oleh seorang individu atau kelompok kecil, tanpa adanya pengendalian yang mengompensasi kondisi tersebut, seperti pengawasan oleh dewan komisaris atau komite audit. Dalam penelitian ini, efektivitas pengawasan diproksi dengan proporsi komisaris independen (IND).

Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang memenuhi persyaratan tidak memiliki hubungan terafiliasi baik dengan pemegang saham pengendali, direktur atau komisaris lainnya, tidak bekerja rangkap dengan perusahaan terafiliasi dan memahami peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal (Effendi, 2008). Dengan diperkerjakannya seorang komisaris yang tidak memiliki hubungan dengan pemegang saham, direktur, manajemen ataupun pihak internal lainnya, ia akan melakukan aktivitas pengawasan dengan lebih independen, sehingga monitoring terhadap kinerja perusahaan akan semakin efektif. Proporsi komisaris independen diukur dengan:

$$IND = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Dewan Komisaris}}$$

3.5 Metode Analisis Data

Tujuan dari analisis data adalah mendapatkan informasi relevan yang terkandung di dalam data tersebut dan menggunakan hasilnya untuk memecahkan suatu masalah (Ghozali, 2016:3) dalam Nurhalimah (2017). Metode analisis data pada penelitian ini menggunakan metode analisis kuantitatif yang diukur dalam suatu skala numerik atau angka.

Dalam penelitian ini, analisis kuantitatif dilakukan dengan cara mengkuantifikasi data-data penelitian sehingga menghasilkan informasi yang dibutuhkan dalam analisis. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis model logit atau regresi logistik (*logistic regression*) dengan bantuan program IBM *Statistical Package for Social Sciences* (SPSS) versi 20. Alasan penggunaan alat analisis regresi logistik (*logistic regression*) adalah karena variabel dependen bersifat dikotomi atau *dummy*, sehingga dapat dianalisis dengan regresi logistik (*logistic regression*) karena tidak perlu uji asumsi normalitas data pada variabel dependennya (Ghozali, 2011:333). Uji yang akan dilakukan antara lain:

3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2016:199) dalam Nurhalimah (2017). Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi variabel-variabel yang terdapat dalam penelitian ini dari sampel yang berhasil dikumpulkan dan memenuhi syarat untuk dijadikan sampel penelitian. Uji deskriptif yang digunakan, antara lain rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum dan minimum. Statistik deskriptif menyajikan ukuran-ukuran numerik yang sangat penting bagi data sampel, sehingga secara kontekstual dapat lebih mudah dimengerti oleh pembaca.

3.5.2 Uji Analisis Regresi Logistik

Analisis regresi logistik merupakan alat analisis yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, dalam hal ini variabel dependennya dalam bentuk variabel *dummy* (diantara 0 dan 1). Alasan menggunakan regresi logistik adalah variabel dependen merupakan variabel *dummy*, yaitu hanya terdiri atas dua nilai, yang mewakili kemunculan atau tidak adanya suatu kejadian yang biasanya diberi angka 0 atau angka 1. Metode ini sesuai untuk penelitian yang variabel dependennya bersifat kategorikal (nominal atau non metrik) dan variabel independennya merupakan kombinasi antara metrik dan non metrik (Ghozali, 2011). Analisis yang

digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melihat pengaruh kepemilikan asing, ukuran komite audit, pertemuan komite audit, dan ukuran perusahaan klien terhadap kualitas audit.sia. Kualitas audit yang tinggi diberi nilai 1 dan kualitas audit rendah diberi nilai 0. Adapun model regresi dalam penelitian ini adalah:

$$\text{FRAUD} = \alpha + \beta_1 . \text{AGROW} + \beta_2 . \text{LEV} + \beta_3 . \text{OSHIP} + \beta_4 . \text{ROA} + \beta_5 . \text{IND} + \epsilon$$

Keterangan :

FRAUD = Variabel *dummy*, kode 1 (satu) untuk perusahaan yang melakukan kecurangan laporan keuangan, kode 0 (nol) untuk perusahaan yang tidak melakukan kecurangan.

A = Konstanta

B = Koefisien Regresi

AGROW = Tingkat pertumbuhan aset

LEV = Rasio leverage

OSHIP =Variabel *dummy*, kode 1 (satu) untuk perusahaan yang terdapat kepemilikan saham oleh orang dalam, kode 0 (nol) untuk yang tidak.

ROA = *Return on Asset* (ROA)

IND = Efektivitas Pengawasan

€ = Kesalahan Residual (*Error*)

Dalam analisis regresi logistik tidak memerlukan uji asumsi klasik karena didalam analisis regresi logistik dihasilkan suatu analisis *model fit* yang menggambarkan apakah data dari penelitian ini baik untuk digunakan dalam penelitian.

1.5.3 Uji Kelayakan Model Regresi

Uji *Hosmer* dan *Lemeshow* digunakan untuk menguji hipotesis nol bahwa dataempiris cocok atau sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengandata sehingga model dapat dikatakan *fit*). Menurut Ghazali (2016:329) kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan *Hosmer* dan *Lemeshow's Goodness of Fit Test* sebagai berikut:

1. Jika nilai *Hosmer and Lemeshow Goodness-of-fit test statistics* sama dengan atau kurang dari 0,05 maka hipotesis nol ditolak yang berarti ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga *goodness fit model* tidak baik karena model tidak dapat memprediksi nilai observasinya.

2. Jika nilai statistik *Hosmer and Lemeshow Goodness-of-fit* lebih besar dari 0,05 maka hipotesis nol tidak dapat ditolak dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya (Ghozali, 2011).

1.5.4 Menilai Kesesuaian Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Langkah selanjutnya adalah menilai *overall fit model* terhadap data. Beberapa tes statistik diberikan untuk menilai hal ini. Hipotesis untuk menilai *model fit* adalah:

H₀ : Model yang dihipotesiskan *fit* dengan data

H_a : Model yang dihipotesiskan tidak *fit* dengan data

Dari hipotesis ini jelas bahwa kita tidak akan menolak hipotesis nol agar supaya *model fit* dengan data. Statistik yang digunakan berdasarkan pada fungsi *likelihood*. *Likelihood* L dari model adalah probabilitas bahwa model yang dihipotesiskan menggambarkan data input. Untuk menguji hipotesis nol dan alternatif, L ditransformasikan menjadi $-2\text{Log}L$ (Ghozali, 2011). Penurunan *likelihood* ($-2LL$) menunjukkan model regresi yang baik atau dengan kata lain model yang Studi pustaka dihipotesiskan *fit* dengan data.

1.5.5 Koefisien Determinan (Nagel Karke R²)

Nagelkerke's R square merupakan modifikasi dari koefisien *Cox and Snell's* untuk memastikan bahwa nilainya bervariasi dari 0 (nol) sampai 1 (satu). Nilai *Nagelkerke's R²* dapat diinterpretasikan seperti nilai *R² regression*. Jika nilai semakin mendekati 1 (satu) maka model dianggap semakin *Goodness Of Fit*, sementara jika semakin mendekati 0 maka model dianggap tidak *Goodness Of Fit* (Ghozali, 2013).

1.6 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis pada penelitian ini adalah dengan estimasi parameter menggunakan *Maximum Likelihood Estimation* (MLE).

H₀ = $b_1 = b_2 = b_3 = \dots = b_i = 0$

H_a = $b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq \dots \neq b_i \neq 0$

Hipotesis nol menyatakan bahwa variabel independen (X) tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel respon yang diperhatikan (dalam populasi). Pengujian terhadap hipotesis dilakukan dengan menggunakan $\alpha = 5\%$. Kaidah pengambilan keputusan adalah:

1. Jika nilai probabilitas (sig) $< \alpha$ maka hipotesis alternatif didukung.
2. Jika nilai probabilitas (sig) $> \alpha$ maka hipotesis alternatif tidak didukung.

